

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

### ***A. Hasil Penelitian***

#### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Rumah Sakit Umum Daerah Panembahan Senopati Bantul terletak di Jl. Dr. Wahidin Sudiro Husodo, Bantul. Kedudukan rumah sakit ini sebagai pendukung penyelenggaraan pemerintah daerah yang dipimpin oleh seorang Direktur dr. I Wayan Sudana, M.Kes yang bertanggungjawab kepada bupati melalui sekretaris daerah. Rumah sakit ini merupakan rumah sakit tipe B dengan kapasitas tempat tidur ruang rawat inap 289 tempat tidur. Selain itu fasilitas pelayanan kesehatan di rumah sakit ini dapat dikatakan lengkap dengan adanya pelayanan rawat jalan, instalasi gawat darurat, pelayanan rawat inap, pelayanan kebidanan dan perinatologi, kamar operasi, pelayanan radiologi, pelayanan laboratorium, pelayanan rehabilitas medis, pelayanan khusus, pelayanan farmasi, pelayanan gizi, pelayanan hemodialisis dan pelayanan penunjang lainnya.

Pelayanan kebidanan dan penyakit kandungan khususnya pelayanan asuhan kebidanan pada ibu post partum, terdapat di pelayanan ruang rawat inap alamanda. Standar pelayanan kebidanan pada ibu post partum diruangan ini diantaranya memberikan konseling tentang menyusui, didukung dengan adanya fasilitas pelayanan rawat gabung yang dilakukan setelah ibu post partum dan segera setelah kelahiran bayi serta bayi disusui sesuai ketentuan (*on demand*) dan tanpa harus menggunakan jadwal. Ruang menyusui disediakan bagi ibu yang memiliki bayi dalam keadaan intensif dengan menyusui bayinya dilakukan pada ruang perawatan bayi. Ibu post partum yang sudah rawat gabung, menyusui bayinya lebih sering dari pada ibu post partum yang menyusui dalam ruangan menyusui. Pada pelayanan rawat gabung ini, memudahkan peneliti melakukan observasi pada ibu menyusui, karena ibu dan bayi sudah dalam satu ruangan sehingga ibu dapat menyusui bayinya sesering mungkin secara *on demand*.

## 2. Karakteristik Penelitian

Karakteristik responden pada penelitian ini digambarkan berdasarkan usia persalinan ibu post partum dan jumlah anak. Karakteristik responden dalam penelitian ini digambarkan berdasarkan observasi yang dilakukan, tepat atau tidak tepat ibu dalam melakukan teknik menyusui yang benar sesuai *checklist*.

### a. Karakteristik responden berdasarkan post partum (hari)

Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan post partum (hari) dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Karakteristik Responden

No.	Post Partum (Hari)	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1.	1	22	68.8
2.	2	8	25.0
3.	3	2	6.3
	Jumlah	32	100

Sumber : Data Primer, 2013

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden merupakan ibu dengan post partum, yaitu hari ke-1 sebanyak 22 responden (68,8%).

### b. Karakteristik responden berdasarkan jumlah anak

Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan jumlah anak yang dilahirkan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Anak

No.	Jumlah Anak	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1.	Primipara	10	31.3
2.	Multipara	22	68.8
	Jumlah	32	100

Sumber : Data Primer, 2013

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden ibu post partum adalah ibu multipara yaitu sebanyak 22 orang (68.8 %).

### 3. Analisa Hasil Penelitian

- a. Teknik menyusui pada ibu post partum di RSUD Panembahan Senopati Bantul

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Teknik Menyusui Pada Ibu Post Partum Di Ruang Alamanda 3 RSUD Panembahan Senopati Bantul

No	Teknik Menyusui	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1.	Tepat	22	68.8
2.	Tidak Tepat	10	31.2
	Jumlah	32	100

Sumber : Data Primer, 2013

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini merupakan ibu dengan teknik menyusui yang tepat, yaitu sebanyak 22 responden (68.8 %).

- b. Teknik menyusui berdasarkan ibu primipara dan multipara

Tabel 4.4 Tabel Silang Berdasarkan Ibu Primipara dan Multipara dengan Teknik Menyusui

No	Jumlah Anak	Teknik Menyusui				Jumlah	
		Tepat		Tidak Tepat		f	%
		f	%	f	%		
1.	Primipara	4	40	6	60	10	100
2.	Multipara	18	81.8	4	18.2	22	100
	Jumlah	22	68.8	10	31.2	32	100

Sumber : Data Primer, 2013

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini merupakan ibu post partum primipara dengan teknik menyusui yang tidak tepat, yaitu sebanyak 6 responden (60%). Sedangkan, pada ibu multipara sebagian besar responden melakukan teknik menyusui yang tepat, yaitu sebanyak 18 responden (81.8%).

## ***B. Pembahasan***

Hasil penelitian dengan cara observasi menggunakan *checklist* di RSUD Panembahan Senopati Bantul, menunjukkan bahwa dari 32 responden sebagian besar ibu post partum dengan teknik menyusui yang tepat, yaitu sebanyak 22 responden (68.8%) dan tidak tepat, yaitu sebanyak 10 orang (31.2%). Hal ini dikarenakan, setiap ibu post partum selalu mendapatkan penyuluhan dan pengarahan mengenai teknik menyusui dengan benar dari bidan jaga ataupun mahasiswi praktikan. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Suprihanti (2011), yaitu ibu nifas yang melakukan teknik menyusui dengan tepat 50% dan tidak tepat 50%.

Penelitian ini terdapat beberapa karakteristik responden yaitu masa post partum dan jumlah anak. Pada karakteristik masa post partum sebagian besar responden post partum hari pertama yaitu sebanyak 22 responden (68.8%) dan berdasarkan karakteristik jumlah anak, responden ibu post partum sebagian besar ibu multipara yaitu sebanyak 22 responden (68.8%).

Ibu post partum primipara dalam penelitian ini berjumlah 10 responden dengan sebagian besar responden melakukan teknik menyusui dengan tidak tepat, yaitu sebanyak 6 responden (60%). Hal ini berarti bahwa banyak ibu post partum primipara kurang memahami tentang teknik menyusui yang benar dengan posisi duduk bersandar. Dapat diketahui pada ibu primipara kurang banyak memiliki pengalaman dalam menyusui dan kurang dalam memperoleh informasi tentang teknik menyusui yang benar. Banyaknya pengalaman dalam menyusui menjadikan ibu post partum mempunyai pengetahuan yang baik tentang teknik menyusui karena pengalaman merupakan salah satu sumber informasi yang dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang teknik menyusui yang benar. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Notoadmodjo (2010), bahwa pengalaman artinya berdasarkan pemikiran kritis, akan tetapi pengalaman belum tentu teratur dan bertujuan. Mungkin pengalaman hanya dicatat saja, pengalaman yang disusun dengan sistematis oleh otak maka hasilnya adalah ilmu pengetahuan.

Ibu post partum multipara dalam penelitian ini berjumlah 22 responden dengan sebagian besar responden melakukan teknik menyusui dengan tepat, yaitu

sebanyak 18 responden (81.8%). Hal ini berarti bahwa banyak ibu post partum multipara memahami tentang teknik menyusui yang benar dengan posisi duduk bersandar. Dapat diketahui pada ibu multipara banyak memiliki pengalaman atau kebiasaan dalam mengasuh anak dan menyusui serta lebih banyak dalam memperoleh informasi melalui penyuluhan dan pengarahan tentang teknik menyusui yang benar dari bidan jaga ataupun mahasiswi praktikan. Hal ini kemungkinan juga disebabkan informasi tentang teknik menyusui didapatkan dari keluarga, tetangga, teman dan media massa.

Berdasarkan hasil observasi dari *checklist* teknik menyusui posisi duduk bersandar, pada point nilai teknik menyusui yang tidak dilakukan terdapat pada poin 4 dengan jumlah responden 31 orang (96.9%). Dalam hal ini, teknik menyusui yang tidak dilakukan oleh sebagian besar ibu post partum sebelum menyusui, ibu tidak mengeluarkan ASI sedikit sebagai densifektan dan menjaga kelembaban puting, setelah menyusui ibu post partum juga tidak mengeluarkan sedikit ASI pada sekitar puting. Dalam hal ini, ibu post partum kurang mendapatkan informasi tentang manfaat dan tujuan densifektan pada puting susu dan areola. Menurut Roesli 2012, sebelum menyusui, ASI dikeluarkan sedikit kemudian dioleskan pada puting susu dan areola sekitarnya. Cara ini mempunyai manfaat sebagai densifektan dan menjaga kelembaban puting susu. Setelah selesai menyusui, ASI dikeluarkan sedikit kemudian dioleskan pada puting susu dan areola, biarkan kering dengan sendirinya.

Ibu post partum dengan teknik menyusui yang tepat adalah memberikan ASI pada bayinya dengan perlekatan dan posisi ibu dan bayi yang benar. Pada pernyataan yang dilakukan dengan tepat, ibu post partum memegang belakang bahu bayi dengan satu lengan, kemudian kepala bayi terletak disiku ibu, menahan bokong bayi dengan telapak tangan, usahakan perut bayi menempel pada badan ibu dengan kepala bayi menghadap payudara, memberi bayi rangsangan membuka mulut (*rooting reflek*), memasukkan puting ke mulut bayi dengan memegang payudara, memastikan bayi menghisap seluruh areola, menggunakan jari untuk menekan payudara dan menjauhkan hidung bayi agar pernafasannya tidak terganggu, tidak menarik dengan kuat saat bayi berhenti menyusu, menyusui bayi

dengan penuh kasih sayang, ibu tidak khawatir jika bayi belum terampil menghisap dan menyusukan bayi pada payudara kiri dan kanan masing-masing (15-20 menit) atau *on demand* (sesuai keinginan bayi).

Bagi ibu yang sudah berpengalaman atau multipara dan responden yang sudah beberapa hari dalam masa post partum kemungkinan sudah bisa melakukan teknik menyusui dengan tepat karena sudah memiliki pengalaman/kebiasaan, begitu juga responden yang sering mendapatkan informasi tentang teknik menyusui baik dari tenaga kesehatan khususnya bidan, media masa, orang tua, teman dan tetangga, hal tersebut dapat memungkinkan sebagian ibu sudah bisa melakukan teknik menyusui yang tepat.

Bagi ibu-ibu yang kurang mendapatkan informasi atau tidak pernah mendapatkan informasi tentang teknik menyusui, baik ibu yang mempunyai anak pertama dan ibu yang melahirkan beberapa jam post partum atau post partum hari pertama, dalam hal ini mengakibatkan ibu belum mengetahui teknik menyusui yang benar sehingga ibu dalam melakukan teknik menyusui menjadi tidak tepat, ibu yang baru menyusui belum banyak mengetahui cara menyusui, namun hanya sekedar menyusui bayinya agar tidak rewel.

Menyusui yang dilakukan dengan teknik yang benar dapat memperlancar produksi ASI dan kebutuhan nutrisi bayi dapat terpenuhi tanpa diberikan susu formula. Manfaat menyusui bagi ibu adalah dapat merangsang terjadinya involusi, hemat secara ekonomi, dapat mengurangi terjadinya anemia, tidak merepotkan dan dapat menghemat waktu. Sedangkan manfaat menyusui bagi bayi adalah terpenuhinya kebutuhan gizi bayi karena ASI mengandung banyak gizi, mengandung zat kekebalan, dapat meningkatkan jalinan kasih sayang antara ibu dan bayi serta dapat meningkatkan kecerdasan bayi (Roesli, 2008).

Pada penelitian ini “Gambaran Teknik Menyusui Pada Ibu Post Partum di ruangan alamanda 3 RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta” baik ibu primipara dan multipara tidak ada semua responden yang melakukan teknik menyusui dengan tepat. Hal ini menjelaskan, tidak ada perbedaan yang mendasar bahwa pada ibu primipara maupun multipara masih terdapat teknik menyusui yang tidak tepat.

### ***C. Keterbatasan Penelitian***

1. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang hanya menggambarkan teknik menyusui pada ibu post partum saja sehingga faktor-faktor yang mempengaruhi teknik menyusui yang benar tidak diketahui.
2. Fasilitas pelayanan kebidanan pada ibu menyusui di ruang alamanda 3 belum lengkap dengan tidak adanya ruangan khusus menyusui dengan peralatan yang lengkap seperti kursi bersandar, bantal dan kursi kecil (dingklik).

PERPUSTAKAAN  
STIKES JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA